

(1)(2)(3)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80238  
e-mail: [dwipayani449@gmail.com](mailto:dwipayani449@gmail.com)

36 LPD yang pernah ada di kecamatan tersebut, kini hanya tersisa 33 yang masih aktif (LPLPD Gianyar). Data empat tahun terakhir menunjukkan adanya penurunan laba dan pendapatan pada sebagian besar LPD di Kecamatan Tampaksiring.

Ketua LPLPD Gianyar, Wiriana, mengungkapkan bahwa permasalahan LPD dipicu oleh faktor internal seperti konflik antara pengawas dan pengurus, serta miskomunikasi, sementara faktor eksternal meliputi nasabah yang gagal membayar pinjaman. Kondisi ini membuat kinerja keuangan LPD perlu ditingkatkan agar mampu bersaing dengan lembaga keuangan lain.

**Tabel 1.1 Menunjukkan Fluktuasi Pendapatan Dan Laba Bersih LPD Se-Kecamatan Tampaksiring Selama Tahun 2021 Hingga 2024:**

|      | Laba          | Pendapa       |
|------|---------------|---------------|
| ahun | Bersih (Rp)   | an (Rp)       |
| 021  | 1.729.682.000 | 25.129.08.000 |
| 022  | 1.124.651.000 | 25.077.56.000 |
| 023  | 1.300.509.000 | 27.867.01.000 |
| 024  | 2.497.030.000 | 30.358.31.000 |

(Sumber: LPLPD Kabupaten Gianyar)

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan laba dan pendapatan LPD Se-Kecamatan Tampaksiring tahun 2021–2024. Data tersebut memperlihatkan adanya fluktuasi signifikan, baik pada laba maupun pendapatan. Misalnya, pada 2022 laba turun tajam 34,9% dibanding 2021, kemudian meningkat kembali 15,6% pada 2023, dan melonjak hingga 92% pada 2024. Hal ini menandakan LPD masih menghadapi tantangan dalam efisiensi biaya dan manajemen operasional.

Kinerja keuangan sendiri mencerminkan kondisi keuangan suatu organisasi dalam periode tertentu, terkait penghimpunan serta penyaluran dana, dan umumnya diukur melalui kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas (Zidan & Padnyawari, 2022). Untuk menjaga dan meningkatkan kinerja, pengendalian internal menjadi aspek penting. Jika sistem pengendalian internal lemah, maka risiko kecurangan karyawan meningkat (Rais, 2022). Selain itu, kinerja karyawan juga berperan penting dalam menunjang keberhasilan organisasi (Putri & Ediana, 2022). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal dapat memengaruhi kinerja keuangan secara positif (Dodik Aditya & Erlina Wati, 2022; Ikhyanuddin, 2022), meskipun ada



## Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa

Hasil penelitian dari Dodik Aditya dan Erlina Wati (2022) menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Nabilah Azaria dan Ayu Hartini (2023), serta Rais (2022), yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang baik berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaporan dan performa keuangan. Berdasarkan bukti empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang optimal sangat dipengaruhi oleh kekuatan sistem pengendalian internal yang diterapkan. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

## Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa

143 | Hita Akuntansi dan Keuangan

**H2: Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa.**

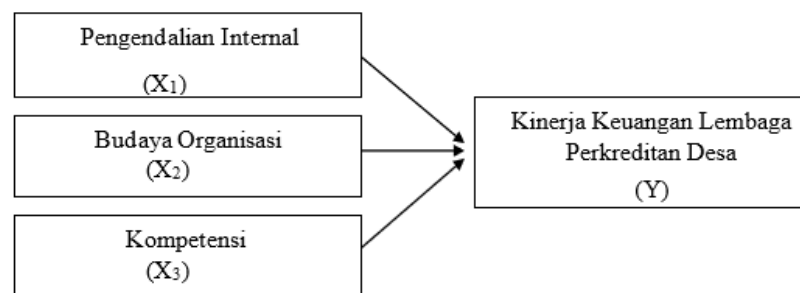
Kompetensi mengacu pada seperangkat kemampuan, keterampilan teknis, serta profesionalisme individu dalam melaksanakan tugasnya di lingkungan organisasi. Kompetensi yang dimiliki sumber daya manusia sangat menentukan sejauh mana individu dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan lembaga, khususnya dalam pengelolaan keuangan.

### **H3: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Desain penelitian ini difokuskan untuk menguji pengaruh tiga variabel independen, yaitu pengendalian internal, budaya organisasi, dan kompetensi, terhadap variabel dependen berupa kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Pengendalian internal mencakup komponen seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, sistem informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan. Budaya organisasi diukur berdasarkan nilai-nilai, norma, sikap, dan kebiasaan kerja yang dianut anggota organisasi, sedangkan kompetensi mencakup dimensi pengetahuan,

keterampilan, dan kemampuan kognitif maupun afektif. Kinerja keuangan sebagai variabel terikat diukur melalui indikator seperti pendapatan, aset, likuiditas, dan efisiensi biaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Kecamatan Tampaksiring yang berjumlah 177 orang dari 33 LPD. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis statistik deskriptif dan pengujian instrumen (validitas dan reliabilitas), dilanjutkan dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas). Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan melalui regresi linier berganda dengan persamaan regresinya  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ , uji determinasi ( $R^2$ ), uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji F untuk menguji pengaruh simultan semua variabel independen terhadap kinerja keuangan. Analisis dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%, dan hasilnya digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap hubungan antarvariabel dalam model penelitian.



## Gambar 2. Kerangka Pemikiran

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring. LPD berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa adat melalui pembiayaan UMKM. Namun, beberapa LPD menghadapi kendala operasional, seperti LPD Kulub dan LPD Belusung yang mengalami masalah serius dalam pengelolaan keuangan dan struktur organisasinya. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah daerah melalui LPLPD telah mengadakan pelatihan dan pembinaan guna memperkuat kapasitas pengelola LPD. Tantangan utama yang dihadapi mencakup keterbatasan SDM, lemahnya sistem pengawasan internal, dan kurangnya transparansi. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi dan akuntabilitas melalui pelatihan kaderisasi terus dilakukan untuk mendukung keberlanjutan LPD ke depan.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data pada variabel Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Kompetensi, dan Kinerja Keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 177 responden, keempat variabel memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi, yaitu berkisar antara 21,89 hingga 29,78 dengan standar deviasi yang relatif rendah, yang menunjukkan persebaran data yang stabil. Secara umum, variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai rata-rata tertinggi, sedangkan Pengendalian Internal menunjukkan konsistensi yang paling tinggi dalam persebarannya. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas sebelumnya, semua instrumen penelitian telah memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Pengujian asumsi klasik merupakan langkah penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan statistik dasar, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid dan tidak mengandung bias. Tiga jenis pengujian yang dilakukan mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengonfirmasi bahwa variabel bebas dan terikat memiliki sebaran data yang mendekati distribusi normal. Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi apakah terdapat korelasi yang sangat kuat antar variabel bebas, karena hal ini dapat memengaruhi kestabilan estimasi regresi. Sementara itu, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varians residual bersifat

seragam di seluruh nilai prediksi. Jika asumsi-asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka hasil regresi bisa menjadi bias dan kurang akurat, sehingga perlu dilakukan penyesuaian sebelum melanjutkan interpretasi hasil.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik** menunjukkan bahwa:

| Variabel              | Normalitas        | Multikolinieritas |       | Heteroskedastisitas |
|-----------------------|-------------------|-------------------|-------|---------------------|
|                       | (Asympt 2-tailed) | Tolerance         | VIF   | (Uji Glejser)       |
| Pengendalian Internal | 0,120             | 0,646             | 1,548 | 0,533               |
| Budaya Organisasi     |                   | 0,517             | 1,933 | 0,674               |
| Kompetensi            |                   | 0,491             | 2,035 | 0,391               |

1. Normalitas (Asymp. Sig. 2-tailed): Nilai signifikansi untuk semua variabel, yakni Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Kompetensi, berada di atas 0,05. Hal ini menandakan bahwa ketiga variabel tersebut memenuhi asumsi distribusi normal.
2. Multikolinearitas: Hasil pengujian memperlihatkan nilai Tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 untuk semua variabel independen, yang berarti tidak ditemukan indikasi multikolinearitas. Dengan demikian, hubungan antar variabel bebas tidak terlalu kuat untuk mengganggu estimasi model.
3. Heteroskedastisitas (Uji Glejser): Nilai signifikansi hasil uji Glejser menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, menandakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Artinya, model memenuhi asumsi homogenitas varians residual.

Hasil analisis determinasi ditunjukkan nilai *Adjusted R Square* tercatat sebesar 0,565. Artinya, variabel independen yang terdiri atas *Kompetensi*, *Pengendalian Internal*, dan *Budaya Organisasi* mampu menjelaskan 56,5% variabilitas pada *Kinerja Keuangan*. Sementara itu, sisanya sebesar 43,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang tidak dijadikan objek dalam penelitian ini. Dengan demikian, model regresi ini dapat dikategorikan cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis.

Pengujian signifikansi simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji ditemukan nilai F sebesar 77,112 dengan p-value sebesar 0,000, yang berarti jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dan layak digunakan untuk menjelaskan variabel *Kinerja Keuangan*. Artinya, *Kompetensi*, *Pengendalian Internal*, dan



*Budaya Organisasi* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan lembaga.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis**

|       |                       | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |       |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|       |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1     | (Constant)            | 5,711                       | 1,702      |                           | 3,355 | 0,001 |
|       | Pengendalian Internal | 0,076                       | 0,081      | 0,058                     | 0,941 | 0,348 |
|       | Budaya Organisasi     | 0,487                       | 0,073      | 0,460                     | 6,659 | 0,000 |
|       | Kompetensi            | 0,388                       | 0,085      | 0,326                     | 4,592 | 0,000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2. dapat dibuatkan persamaan sebagai berikut:

$Y = 5,711 + 0,076X_1 + 0,487X_2 + 0,388X_3 + e$

1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Tidak Signifikan

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Internal memiliki nilai koefisien sebesar 0,076 dengan nilai signifikansi 0,348, yang melebihi ambang batas signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun arah hubungan bersifat positif, pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja keuangan tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengimplikasikan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan belum secara optimal mampu meningkatkan kinerja keuangan entitas.

Salah satu kemungkinan penyebab lemahnya pengaruh ini adalah bahwa pelaksanaan pengendalian internal belum berjalan secara efektif di tingkat operasional, atau implementasinya masih terbatas pada aspek formal tanpa pengawasan dan evaluasi yang konsisten. Berdasarkan Teori Agensi, pengendalian internal seharusnya berfungsi sebagai instrumen pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Namun demikian, apabila mekanisme ini tidak didukung oleh struktur pengawasan yang kuat dan keterlibatan manajerial yang memadai, maka efektivitasnya menjadi terbatas.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Kusumawati dan Santoso (2022), yang menemukan bahwa kendati pengendalian internal telah diterapkan, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bisa menjadi lemah apabila tidak disertai dengan budaya organisasi yang mendukung dan kompetensi sumber daya manusia yang memadai. Suryani

## 2. Budaya Organisasi Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Budaya organisasi yang positif mampu menciptakan lingkungan kerja yang produktif, meningkatkan loyalitas dan motivasi karyawan, serta memperkuat koordinasi antar tim. Dalam kerangka Teori Agensi, budaya organisasi berfungsi sebagai bentuk pengendalian informal yang dapat menyatukan persepsi dan tujuan antara agen dan prinsipal, sehingga memperkecil potensi konflik kepentingan. Budaya yang menekankan nilai-nilai seperti akuntabilitas, integritas, dan kolaborasi juga dapat memperkuat kualitas pengambilan keputusan, termasuk dalam pengelolaan keuangan.

### 3. Kompetensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Kompetensi yang dimaksud mencakup kemampuan teknis, pengetahuan, keterampilan interpersonal, serta pengalaman kerja yang relevan. Dalam konteks organisasi, kompetensi menjadi fondasi penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang efektif, manajemen keuangan yang akuntabel, dan pelaksanaan tugas yang efisien. Berdasarkan Teori

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi Lestari dan Putri (2020) yang menegaskan bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan, terutama dalam konteks pengambilan keputusan dan pengendalian arus kas pada UMKM. Selain itu, Satria dan Kurniawan (2019) menemukan bahwa kompetensi manajerial memainkan peran krusial dalam efisiensi pengelolaan keuangan dan pencapaian kinerja keuangan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia menjadi strategi utama dalam memperkuat fondasi keuangan organisasi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa meskipun sistem pengendalian telah diterapkan, efektivitasnya dalam mendorong kinerja keuangan belum optimal atau tidak konsisten. Sebaliknya, budaya organisasi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang suportif dan nilai-nilai organisasi yang kuat mampu meningkatkan motivasi serta produktivitas karyawan, yang pada akhirnya berdampak pada perbaikan kinerja keuangan. Selain itu, kompetensi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan, menandakan bahwa kemampuan individu dalam aspek teknis dan manajerial, khususnya dalam pengelolaan keuangan, memainkan peran penting dalam efisiensi operasional dan pencapaian target keuangan organisasi.

150 | Hita Akuntansi dan Keuangan

## Daftar Pustaka

- 151 | Hita Akuntansi dan Keuangan

Putri, M. S., Syifa, F. L., & Marisca, R. I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Media Sosial terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 107–114. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1279>

Rahman, K. G., & Rachman, S. H. (2021). Pengaruh Penerapan Good Governance dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah di Kota Makassar. *Celebes Equilibrium Journal*, 2(1), 25–31.

Rais, M., Oemar, F., Seswandi, A., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia di Mediasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 27–36. <https://sak.akademimanajemen.or.id/>

Siska Yanti, N. W., Erlina Wati, N. W. A., & Hutnaleontina, P. N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dengan Kompetensi Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada LPD Se-Kecamatan Penebel. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 106–121. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i3.3960>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tambunan & Putri. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Gaya Kepemimpinan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Keuangan Lpd Kabupaten Tabanan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7 Nomor 5,(2597–5234).

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Ustini, N. M. S. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Dan Komitmen Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Sidemen. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 80–89. <https://doi.org/10.32795/hak.v5i1.4209>

Zidan & Padnyawari. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, Dan Kompetensi Pada Kinerja Keuangan Di Seluruh Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Denpasar Selatan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, April, 307–316.

Purwati, Hari, and Anik Yulianti. 2022."Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kabupaten Kediri." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 6 (3);207-24.

Ikhyannuddin, Ikhyannuddin et al. 2022. " Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Lhokseumawe." *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1(4):498-509. doi:

Putri, Putu Ayu Yohana, and I. Dewa Made Ediana. 2020. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *"MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara* 11(2):179-89. doi:10.51774/mapan.v5i1.1.31.

Wulanndari, N. L. P., Sudiana, I. W., & Pramuki, N. M. W. A. (2022). Kompetensi Manajerial Dalam Memoderasi Hubungan Good Corporate Governance Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Sukawati. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 325-345.

Parwa, I. P. G. P. W. P. (2022) Pengaruh Human Relation dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bali Perdana Lestari di Denpasar.

Chasanah, A. T., & Laily, N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(7), 20